

ABSTRAK

Pernikahan di bawah umur merupakan salah satu isu sensitif yang masih banyak terjadi di Indonesia. Sesuai dengan peraturan undang – undang Nomor 16 Tahun 2019 yang mengatur tentang perkawinan, menjelaskan bahwa batas usia minimal perkawinan bagi laki – laki dan perempuan adalah 19 tahun. Angka pernikahan di bawah umur yang terjadi di Kabupaten Purbalingga relatif tinggi, salah satunya yang terjadi di Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan mengangkat isu pernikahan di bawah umur dengan beberapa pembahasan mengenai faktor pendorong pernikahan dini yang terjadi di Kecamatan Mrebet, dan resiliensi konsep diri pada pernikahan di bawah umur. Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi. Pengumpulan data pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data oleh Barney dan Anselm yaitu *coding* kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teori yang digunakan yaitu teori resiliensi dan konsep diri. Hasil penelitian ditemukan bahwa 1) Terdapat empat faktor yang mendorong terjadinya pernikahan dini di Kecamatan Mrebet, yaitu faktor rendahnya ekonomi, rendahnya pendidikan, kekhawatiran orang tua, dan kehamilan di luar pernikahan. 2) Terdapat empat tahapan proses resiliensi, yaitu *succumbing*, *survival*, *recovery*, dan *thriving*. Dimana hasil yang didapatkan adalah semua informan dapat melalui tahap resiliensi, dengan hasil yang berbeda – beda namun cenderung baik. 3) Proses resiliensi mempengaruhi konsep diri yang terbentuk oleh individu dalam penelitian, dimana resiliensi yang baik akan menghasilkan konsep diri yang positif.

Kata kunci: pernikahan di bawah umur, resiliensi, konsep diri

ABSTRACT

Child marriage is a sensitive issue that still occurs in Indonesia. In accordance with Law Number 16 of 2019 which regulates marriage, it is explained that the minimum age limit for marriage for men and women is 19 years. The number of underage marriages that occur in Purbalingga Regency is relatively high, one of which occurs in Mrebet District, Purbalingga Regency. So in this study the researcher will raise the issue of underage marriage with several discussions regarding the factors driving early marriage that occur in Mrebet District, and self-concept resilience in underage marriage. This research is phenomenological research. Data collection in this research was obtained through interviews, observation and documentation. The selection of informants in this study used a purposive sampling technique. The data obtained during the research was analyzed using data analysis techniques by Barney and Anselm, namely qualitative coding. Data validity checking using source triangulation. The theories used are resilience theory and self-concept. The research results found that 1) There are four factors that encourage early marriage in Mrebet District, namely low economic factors, low education, parental concerns, and pregnancies outside of marriage. 2) There are four stages of the resilience process, namely succumbing, survival, recovery, and thriving. Where the results obtained were that all informants were able to go through the resilience stage, with different results but tended to be good. 3) The resilience process influences the self-concept formed by individuals in research, where good resilience will produce a positive self-concept.

Keywords: *underage marriage, resilience, self-concept*

